

ELASTISITAS PERMINTAAN TELUR ITIK DI KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(Elasticity of duck egg demand in the city of Banjarmasin in South Kalimantan Province)

Nor faizah¹, Siti Erlina² dan Inda Ilma Ifada²

¹Mahasiswa S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin

²Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin

Fakultas Pertanian Universtas Islam Kalimantan
Jl. Adiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123
Telp. (0511) 3303880/3304352

www.uniska-bjm.ac.id/faperta e-mail: Norfaizah854@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik dan elastisitas permintaan telur itik di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan di lima pasar tradisional di Kota Banjarmasin yaitu pasar Cemara Raya, Pasar Kuripan, Pasar Lama, Pasar Pekauman dan Pasar Telawang. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penentuan pasar yaitu purposive sampling dan sampel responden pada penelitian ini menggunakan metode accidental sampling. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik dan mengetahui besaran elastisitas maka digunakan analisis regresi linier berganda yang di estimasi melalui logaritma natural model Cobb-Douglas, dan faktor yang diduga mempengaruhi dalam permintaan telur itik di Kota Banjarmasin yaitu harga telur itik, harga telur ayam, jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga telur ayam, harga telur itik dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan telur itik sedangkan anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur itik. Hasil elastisitas menunjukkan bahwa harga telur menunjukkan nilai elastis dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan permintaan telur itik yaitu $- [9,484] > 1$, untuk harga telur ayam juga bersifat elastis dan nilai elastisitas silang menunjukkan nilai negatif yaitu $- [8,464] > 1$ yang artinya telur ayam merupakan barang komplementer dari telur itik, sedangkan pendapatan keluarga bersifat inelastis dan menunjukkan hubungan yang searah antara pendapatan keluarga dan jumlah telur itik yang dibeli yaitu $0,753 < 1$.

Kata kunci : Telur itik, Pasar Tradisional, Elastisitas , Permintaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the demand for duck eggs and the elasticity of demand for duck eggs in the city of Banjarmasin. The research was conducted in five traditional markets in Kota Banjarmasin namely Cemara Raya market, Kuripan Market, lama Market, Pekauman Market and Telawang Market. Sampling method used in the determination of the market that is purposive sampling and sample respondents in this study using accidental sampling method. To identify factors that affect the demand for duck eggs and determine the amount of elasticity, multiple linear regression analysis is estimated using the natural logarithm of the Cobb-Douglas model, and factors that are thought to influence the demand for duck eggs in Banjarmasin, the price of duck eggs, the price of eggs. chicken, family members and income. Based on the results of research shows that the price of chicken eggs, the price of duck eggs and income significantly affect the demand for duck eggs while family members have no significant effect on duck egg demand. The results of elasticity show that the price of the egg shows elastic value and has a relationship that is inversely proportional to the demand for duck eggs, namely $- [9,484] > 1$, for the price of chicken eggs are also elastic and the cross elasticity value shows a negative value, namely $- [8,464] > 1$ which means egg chicken is a complementary item of duck eggs, while family income is inelastic and shows a direct relationship between family income and the amount of duck eggs purchased is $0.753 < 1$.

Keywords: Duck Eggs, Traditional Markets, Elasticity, Demand.

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan mempunyai peran yang strategis dalam kehidupan perekonomian maupun dalam membangun sumber daya manusia. Peran ini dapat kita lihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Usaha peternakan merupakan usaha yang menghasilkan bahan pangan hewani yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Salah satu sumber protein hewani untuk kebutuhan tubuh yaitu telur itik.

Telur itik merupakan sumber protein hewani yang memiliki rasa yang sangat lezat dan bergizi tinggi. Oleh karena itu telur itik disukai konsumen baik untuk konsumsi maupun sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan lainnya seperti kue.

Konsumsi telur itik perkapita pertahun pada tahun 2012-2016 mengalami perubahan pada setiap tahun nya. Perubahan konsumsi telur itik menandakan bahwa berubah pula permintaan terhadap telur itik. Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang juga ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan dan selera.

Kota Banjarmasin salah satu kota yang jumlah penduduk terbanyak di bandingkan kabupaten/kota yang berada di Kalimantan Selatan yang setiap tahun nya mengalami peningkatan penduduk yaitu dari tahun 2010 terdapat 6.380 jiwa hingga tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 6.949 jiwa (BPS Kota Banjarmasin, 2017). Peningkatan pertumbuhan menandakan bahwa meningkat pula kebutuhan masyarakat akan suatu barang salah satunya bahan pangan hewani. Kota Banjarmasin juga merupakan salah satu sentra perdagangan di Kalimantan Selatan yang memiliki 58 pasar tradisional. .

Pada umumnya kendala yang dirasakan oleh masyarakat dalam mengkonsumsi telur itik yaitu pada sisi harga. Pada bulan-bulan tertentu menjelang hari-hari besar keagamaan seperti hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Tahun baru serta Upacara adat permintaan telur itik akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan telur itik akan mengakibatkan kenaikan harga dari harga awal. Jika harga telur itik semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain (substitusi) . Begitupula dengan pendapatan akan mencerminkan daya beli terhadap suatu barang.

Berdasarkan hal tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya permintaan telur itik dan mengidentifikasi elastisitas harga, silang dan pendapatan di Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lima pasar Tradisional yang terdapat di setiap Kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin pada bulan april - juli 2018.

Metode Penarikan Sampel

Penetapan pasar dilakukan secara purposive yaitu diambil dengan kriteria berdasarkan menurut banyak jumlah pedagang dan pasar tradisional yang dikelola pemerintah sedangkan untuk sampel responden metode yang digunakan adalah accidental sampling kepada konsumen yang membeli telur itik di pasar tradisional pada saat dilakukannya penelitian. Total sampel responden 30 orang.

Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik di kota Banjarmasin maka menggunakan regresi linier berganda yang diestimasi melalui logaritma natural model Coob-Douglas (Soekartawi, 2003). Secara otomatis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 D_1 + e$$

Dalam melihat hubungan antara adanya pengaruh harga barang itu sendiri, harga telur ayam, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga terhadap jumlah pembelian telur itik, maka dilakukan Uji R^2 adjusted, Uji F dan Uji t.

Tujuan kedua untuk mengetahui elastisitas permintaan telur itik dapat dilihat dari koefisien regresi persamaan Cobb-Douglas. Ekowati, Sumarjono, Prasetyo dan Setiayawan (2004) menyatakan bahwa dalam bentuk fungsi tipe Cobb-Douglas, maka koefisien b telah mencerminkan elastisitas. jika elastisitas $b=1$ maka termasuk elastisitas uniter (jumlah permintaan tetap), jika $b > 1$ maka dapat dikatakan elastis (perubahan permintaan besar), jika $b < 1$ maka dikatakan inelastis (perubahan permintaan kecil) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap permintaan telur itik maka digunakan analisis regresi berganda dalam bentuk fungsi coob douglass. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh model penduga permintaan telur itik yaitu :

$$\ln Y = 138,934 - 9,484 \ln X_1 - 8,464 \ln X_2 + 0,132 \ln X_3 + 0,753 D_1$$

Setelah diperoleh model penduga maka dilakukan pengujian regresi yaitu:

Koefisien Determinasi R² (adjusted)

Berdasarkan pengujian regresi maka diperoleh koefisien determinasi R² adjusted yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai R² adjusted (Pengolahan Data Primer, 2018)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,769 ^a	0,592	0,526	,70642

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R² adjusted) sebesar 0,526. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (harga telur itik, harga telur ayam, jumlah anggota keluarga dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,6% sedangkan sisanya

47,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model.

Uji F

Berdasarkan pengujian regresi maka diperoleh uji F yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F (Pengolahan Data Primer, 2018)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	18,071	4	4,518	9,053	,000 ^a
Residual	12,476	25	,499		
Total	30,546	29			

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya harga telur itik, harga telur ayam, jumlah anggota keluarga dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah telur itik yang dibeli di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian Fevrianto dan Putri Tamara (2017) yang berjudul Proyeksi Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Malang Raya terdapat 6

faktor yang diduga mempengaruhi dalam penelitiannya yaitu harga telur ayam ras, Harga telur itik, Harga daging ayam ras, harga beras, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita.

Uji t

Berdasarkan pengujian regresi maka diperoleh uji t yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t (Pengolahan Data Primer, 2018)

Model	Standardized Coefficients (beta)	T	Sig.
1 (Constant)		5,112	,000
Ln_X ₁	-,503	-3,503	,002
Ln_X ₂	-,356	-2,563	,017
Ln_X ₃	,045	0,328	,746
Ln_X ₄	,366	2,751	,011

Dilihat dari uji t diketahui bahwa harga telur itik memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa harga telur itik berpengaruh nyata terhadap jumlah telur itik yang dibeli. Artinya jika harga telur itik naik maka jumlah permintaan telur itik akan menurun. Seperti hukum permintaan yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut dan sebaliknya (Firdaus, 2008).

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui bahwa harga telur ayam memiliki nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa harga telur ayam berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah telur itik yang dibeli.

Berdasarkan hasil uji t jumlah anggota keluarga memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0,746 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap

jumlah telur itik yang dibeli. Pada dasarnya jumlah konsumen sangat mempengaruhi terhadap jumlah permintaan suatu barang, semakin banyak jumlah konsumen maka semakin banyak pula permintaan konsumen terhadap suatu barang demikian juga sebaliknya (Sudarman, 2000). Berdasarkan hasil penelitian di Kota Banjarmasin penggunaan Telur Itik tidak hanya untuk dikonsumsi akan tetapi di jual kembali.

Dilihat dari hasil uji t variabel pendapatan memiliki signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap jumlah telur itik yang diminta. Seperti penelitian Ananingsih (2011) yang menyatakan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam.

Elastisitas Permintaan Telur Itik di Kota Banjarmasin

Hasil dari analisis regresi linier berganda yang diestimasi melalui logaritma natural model

Coob-Douglas maka diperoleh nilai elastisitas permintaan telur itik di Kota Banjarmasin yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai elastisitas permintaan telur itik di Kota Banjarmasin (Pengolahan Primer, 2018). Data

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga Telur Itik (X_1)	-9,484		
Harga Telur Ayam (X_2)		-8,464	
Pendapatan (X_4)			0,753

Elastisitas Harga

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai elastisitas harga telur itik (X_1) yaitu sebesar $- [9,484]$ menunjukkan bahwa permintaan telur itik bersifat elastis karena nilai elastisitasnya > 1 . Nilai elastisitas bertanda negatif artinya jika harga telur itik naik 1% maka permintaan telur itik akan turun 9,484% begitu juga sebaliknya. Menurut Firdaus (2008) angka elastisitas harga selalu bernilai negatif karena sifat variabel harga dan jumlah barang yang diminta bersifat terbalik. Kenaikan harga selalu diikuti dengan penurunan permintaan, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian Fitriani, Andri, dan A. N. Yanti (2006) hubungan antara harga telur ayam ras dengan permintaan telur ayam ras di Kota Padang juga menunjukkan nilai negatif.

Elastisitas Silang

Perubahan harga barang Y menyebabkan permintaan barang X berubah, maka sifat hubungan diantara keduanya digambarkan oleh elastisitas silang (Sukirno, 2003). Berdasarkan hasil analisis, nilai elastisitas silang harga telur ayam (X_2) yaitu $- [8,464]$ dimana nilai elastisitasnya juga bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel harga telur ayam memiliki hubungan yang terbalik dengan jumlah permintaan telur itik, yang artinya jika harga telur ayam naik 1% maka permintaan telur itik akan turun sebesar 8,464% dan sebaliknya. Apabila nilai elastisitas positif menandakan bahwa barang X dan barang Y merupakan barang substitusi, sedangkan tanda negatif berarti barang X dan barang Y adalah komplementer (Firdaus, 2008).

Elastisitas Pendapatan

Dari hasil analisis besarnya nilai elastisitas pendapatan (X_4) yaitu 0,753 dimana nilai elastisitasnya bertanda positif yang artinya jika pendapatan keluarga naik sebesar 1% maka permintaan telur itik akan naik sebesar 0,753% begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan penelitian Kresnawati (2010) yang menyatakan bahwa adanya kenaikan pendapatan mengakibatkan bertambahnya jumlah permintaan telur ayam ras. Nilai elastisitas

pendapatan keluarga di Kota Banjarmasin < 1 yang artinya perubahan pendapatan hanya berpengaruh kecil terhadap permintaan telur itik, karena telur itik bukan barang pokok sehingga jika kenaikan pendapatan akan digunakan pada kebutuhan yang lebih utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi dalam permintaan telur itik di Kota Banjarmasin yaitu, harga telur itik, harga telur ayam, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga, setelah dilakukan analisis terdapat tiga faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan telur itik yaitu harga telur itik, harga telur ayam dan pendapatan keluarga, sedangkan satu faktor yaitu jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur itik.
2. Elastisitas harga menunjukkan bahwa harga telur itik bersifat elastis dimana $- [9,484] > 1$ yang artinya perubahan harga telur itik akan berpengaruh besar terhadap permintaan telur itik. Elastisitas silang ditunjukkan pada harga telur ayam juga bersifat elastis yaitu $- [8,464] > 1$, nilai elastisitas silang menunjukkan nilai negatif yang artinya telur ayam merupakan barang komplementer dari telur itik. Elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga bersifat inelastis $0,753 < 1$ artinya perubahan pendapatan hanya berpengaruh kecil terhadap permintaan telur itik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan harga telur itik maka akan merubah tingkat proporsi permintaan di Kota Banjarmasin. Pada saat hari-hari besar maupun hari keagamaan konsumen akan meningkatkan konsumsinya terhadap telur itik, akan tetapi ketersediaan telur itik tidak memenuhi permintaan pasar dan menyebabkan perubahan harga yang tinggi, oleh sebab itu perlu adanya produksi yang lebih intensif dan perlu adanya standarisasi harga, selain itu konsumen

perlu mengetahui tentang kegunaan maupun manfaat telur itik, sehingga bisa memilih telur itik sebagai barang pemenuh sumber gizi dalam tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih I. 2011. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Agrobisnis. Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/12350640.pdf>. [5 april 2018]
- BPS Kota Banjarmasin. 2017. Kota Banjarmasin dalam angka 2017. Kota banjarmasin
- Ekowati, T. Sumarjono, Prasetyo dan Setiayawan. 2004. Buku ajar Usahatani. UPT Undip Press. Semarang.
- Ferianto dan Tamaraputri . 2017. Proyeksi Elastisitas Permintaan Telur Ayam di Malang raya. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwjQs4D_2rjcAhXHXsKHYzmATkQFjABegQIABAC&url=http%3A%2F%2Fjiiip.ub.ac.id%2Findex.php%2Fjiiip%2Farticle%2Fdownload%2F315%2Fpdf&usg=AOvVaw3SDGTWALgxWV5f3gSDYJV. [1 april 2018]
- Firdaus. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. jakarta
- Fitriani, Andri dan A.N. Yanti. 2006. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Padang dan faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Peternakan Indonesia. Fakultas Peternakan Universita Mandalas Padang. <https://media.neliti.com/media/publications/196843-ID-analisis-permintaan-telur-ayam-ras-diko.pdf> [5 april 2018].
- Kresnawati. 2010. Analisis Permintaan Telur Ayam di Kota Surakarta. <http://diglib.uns.ac.id/dokumen/download/14026/Mjg3NjM=/...1> isis-permintaan-telur-ayam-di-kota-Surakarta-abstrak.pdf. [5 april 2018]
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarman, Ari. 2000. Teori Ekonomi Mikro: Buku I. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

